

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif. Jadi, suatu proses pembelajaran secara aktif dibutuhkan suatu kurikulum yang dapat mengatur berjalannya proses pembelajaran. Mulai tahun pelajaran 2013/2014 Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013 bagi sekolah yang ditunjuk menjadi sekolah sasaran. Berdasarkan Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menegaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Pembelajaran tematik menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.

Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 dilaksanakan untuk semua pembelajaran di Sekolah Dasar (kelas 1-6). Murtono (2017: 176) Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik yaitu menggunakan pembelajaran yang berbasis Tematik Integratif. Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan berlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Pentingnya pembelajaran tematik

diterapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan, perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional.

Berkaitan dengan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan muatan IPS didalamnya. Susanto (2016: 135) IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Muatan Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa. Pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya saat digunakan dalam berinteraksi.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dalam Susanto (2016: 245). Tujuan

pengajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampumenikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan. Adapun tujuan khusus dari pengajaran bahasa Indonesia, yaitu agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Pembelajaran tematik seharusnya dapat menyajikan konsep dari beberapa muatan pelajaran agar siswa dapat memahami konsep dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 September 2018 di kelas IV SD 4 Dersalam, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya, minat berpikir siswa rendah, siswa kurang tertarik jika diminta untuk menggali informasi seorang tokoh melalui wawancara. Siswa merasa jenuh jika diminta untuk menggali informasi pemanfaatan sumber daya alam dalam suatu bacaan. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga mereka merasa bosan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan menggali informasi seorang tokoh melalui wawancara dan menggali informasi pemanfaatan sumber daya alam dalam teks bacaan (Sumber: Lampiran 8).

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas IV pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya, minat berpikir siswa rendah, siswa kurang tertarik dalam mendengarkan informasi seorang tokoh melalui wawancara. Siswa merasa

jenuh jika diminta untuk mendengarkan informasi pemanfaatan sumber daya alam dalam suatu bacaan. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga mereka kurang aktif dalam pembelajaran yang berkaitan dengan menggali informasi seorang tokoh melalui wawancara dan menggali informasi pemanfaatan sumber daya alam dalam teks bacaan (Sumber: Lampiran 12).

Siswa kesulitan dalam berpikir untuk menggali informasi dari isi teks wawancara ke dalam bentuk tulisan, dan pemilihan kata (diksi) yang kurang tepat dalam menulis pendapat siswa pada teks wawancara tersebut. Siswa merasa kesulitan dalam memilih kata untuk disusun menjadi sebuah kalimat informasi tentang pemanfaatan sumber daya alam berdasarkan isi teks bacaan. Penyampaian materi yang dilakukan guru kurang efektif sehingga siswa kurang antusias ketika pembelajaran sedang berlangsung. Guru hanya mengandalkan lembar kerja siswa dan buku paket dalam pembelajaran tanpa memperhatikan perkembangan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 September 2018 dengan guru kelas IV SD 4 Dersalam, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan guru dalam memberikan pembelajaran jarang menggunakan metode pembelajaran. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah (Sumber lampiran 14).

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas IV SD 4 Dersalam, fokus dalam pembelajaran tematik terutama pada muatan pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia diantaranya adalah kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa kesulitan dalam berpikir, kurangnya penyampaian materi yang dilakukan guru. Serta guru hanya menggunakan lembar kerja siswa dan buku paket. Sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran (Sumber lampiran 15).

Hal lainnya dapat dibuktikan dari hasil prasiklus yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD 4 Dersalam melalui prasiklus dan instrument tes berpikir kritis. Berdasarkan hasil tes prasiklus kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil tes prasiklus yang menunjukkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 33,33% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 5 orang dan siswa tidak tuntas sebanyak 10 orang. Oleh karena itu, secara umum kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD 4 Dersalam belum tercapai sepenuhnya. Sehingga perlu adanya penggunaan model dan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Sumber: lampiran 7).

Sebaiknya pembelajaran mengidentifikasi isi dalam teks cerita ini menggunakan media komik. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran, memudahkan siswa dalam menggali isi teks wawancara dan mempermudah dalam menuangkan pendapat tentang isi teks wawancara ke dalam tulisan, karena dalam pembelajaran siswa dapat mengamati objek maupun benda yang diberikan kepada mereka untuk menggali isi teks wawancara dalam komik tentang kayanya negeriku. Siswa akan lebih mudah

memahami pemanfaatan sumber daya alam, serta mampu mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi permasalahan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menggali isi teks wawancara dalam komik tentang kayanya negeriku serta mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya dengan berbantuan media komik di kelas IV SD 4 Dersalam Kudus. Peneliti menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media komik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menggali isi teks wawancara dalam komik tentang kayanya negeriku serta mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam. Memudahkan siswa dalam memahami pemanfaatan sumber daya alam dan mampu menuangkan pendapat tentang isi teks wawancara ke dalam tulisan serta aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran STAD merupakan cara yang tepat untuk menghasilkan gagasan dengan cara berdiskusi antar anggota kelompok dalam menemukan sebuah ide atau gagasan yang akan ditulis. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam materi menggali isi teks wawancara dalam komik tentang kayanya negeriku serta mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. Huda (2014: 201) menjelaskan, *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk

menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.

Model STAD yang diaplikasikan ke dalam materi menggali isi teks wawancara serta mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi dalam komik adalah sebagai berikut diantaranya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa mengamati komik yang telah disediakan oleh guru, siswa mencatat hal-hal yang penting dari objek yang diamati ke dalam bentuk tulisan, dan siswa berdiskusi dalam menggali isi teks wawancara dari komik yang telah diamati tersebut. Adapun kelebihan dari Model pembelajaran STAD, yaitu: (1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, (3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, (4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, (5) Meningkatkan kecakapan individu, (6) Meningkatkan kecakapan kelompok, (7) tidak bersifar kompetitif, dan (8) Tidak memiliki rasa dendam.

Rivai dan Sudjana (2010: 69), komik merupakan bentuk kartun di mana perwatakan sama membentuk suatu cerita dalam urutan gambar-gambar yang berhubungan erat dirancang untuk menghibur para pembacanya. Pemakaiannya yang luas dengan ilustrasi berwarna, alur cerita yang ringkas, dengan perwatakan orangnya yang realistis menarik semua siswa dari berbagai tingkat usia. Buku-buku komik dapat dipergunakan secara efektif oleh guru-guru dalam usaha

membangkitkan minat, mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca, serta untuk memperluas minat baca. Media komik ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa untuk dapat menggali isi teks wawancara dalam komik tentang kayanya negeriku serta mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi dan mampu menuangkan pendapat tentang isi teks wawancara ke dalam tulisan serta aktif dalam pembelajaran.

Susanto (2016: 121), Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa karena melalui keterampilan berpikir kritis, siswa dapat lebih mudah memahami konsep, peka akan masalah yang terjadi sehingga dapat memahami dan menyelesaikan masalah, dan mampu mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran memerlukan keahlian guru. Keahlian dalam memilih media yang tepat merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun indikator dari Kemampuan berpikir kritis, yaitu: a) memberikan penjelasan sederhana, b) membangun keterampilan dasar, c) menyimpulkan, d) memberikan penjelasan lanjut, dan e) mengatur strategi dan taktik.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Palimbong, dkk (2014: 9) yang berjudul “Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Inpres Kautu” menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan metode kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Kautu. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 46,15% pada siklus I menjadi 84,61% pada siklus II sehingga berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Hidayah (2017: 42) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran” menyatakan bahwa, Evaluasi/penilaian media komik dilakukan dua dosen IAIN Raden Intan Lampung dan satu guru MIN 2 Negara Saka. Berdasarkan data pada tabel 4.5 mengenai aspek penilaian kurikulum, diketahui media komik hasil pengembangan ini memperoleh presentase skor 91,67%, aspek isi pengembangan media komik memperoleh presentase skor 90,28%, aspek penyajian pengembangan media komik memperoleh presentase skor 90,63%, dan aspek keterlaksanaan, pengembangan media komik memperoleh presentase skor 94,44%, sehingga rata-rata per validator sebesar 165,91%. Produk media komik ini sangat layak, hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ahli materi bahwa produk media yang dikembangkan telah layak diujicobakan dilapangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardini, dkk (2018: 332) menyatakan bahwa, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dapat disimpulkan, penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) melalui Media Pembelajaran Ular Tangga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran IPS materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga di kelas 2 SD Negeri Kutowinangun 07. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pra tindakan 1,49 yang tergolong dalam kriteria kurang kritis, pada siklus I rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik 2,22 yang masuk dalam kriteria cukup kritis pada siklus II meningkat menjadi 2,85 dengan kriteria kritis. Hasil kemampuan berpikir kritis ini melebihi dari yang ditentukan pada awal penelitian yaitu  $\geq 2,51$ .

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media Komik Pada Siswa Kelas IV SD 4 Dersalam Tema Kayanya Negeriku.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keterampilan guru dalam pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media komik pada siswa kelas IV SD 4 Dersalam Tema 9 Kayanya Negeriku muatan Bahasa Indonesia dan IPS Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media

komik pada siswa kelas IV SD 4 Dersalam Tema 9 Kayanya Negeriku muatan Bahasa Indonesia dan IPS Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media komik pada siswa kelas IV SD 4 Dersalam Tema 9 Kayanya Negeriku muatan Bahasa Indonesia dan IPS Tahun Ajaran 2018/2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media komik pada siswa kelas IV SD 4 Dersalam Tema 9 Kayanya Negeriku muatan Bahasa Indonesia dan IPS Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media komik pada siswa kelas IV SD 4 Dersalam Tema 9 Kayanya Negeriku muatan Bahasa Indonesia dan IPS Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media komik pada siswa kelas IV SD 4 Dersalam Tema 9 Kayanya Negeriku muatan Bahasa Indonesia dan IPS Tahun Ajaran 2018/2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan diperoleh beberapa manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang penerapan model *Student Teams Achievement Division* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada tema Kayanya Negeriku.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik pada tema kayanya negeriku melalui model STAD berbantu media komik.
- b) Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan guru lebih terampil dan kreatif dalam mengelola pembelajaran tematik menggunakan model STAD berbantuan media komik, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih menarik antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan sekolah memperoleh informasi baru mengenai penggunaan model STAD dan media komik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada salah satu materi dalam pembelajaran tematik.
- d) Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui model STAD agar lebih kreatif dengan berbantuan media komik.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas IV yang berjumlah 15 siswa dengan rincian 6 siswa putra dan 9 siswa putri di SD 4 Dersalam Kudus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD 4 Dersalam pada semester 2 ajaran 2018/2019. Acuan dalam penelitian ini adalah Kurikulum 2013 pada tema Kayanya Negeriku, subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia, muatan IPS dengan Bahasa Indonesia:

### 1.5.1 Kompetensi Dasar

IPS:

- 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.

Bahasa Indonesia:

- 3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.
- 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

## 1.6 Definisi Operasional

Peneliti menggunakan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media Komik Pada Siswa Kelas IV SD 4 Dersalam Tema Kayanya Negeriku”, oleh karena itu istilah yang terdapat di dalamnya perlu ditegaskan pengertiannya agar diperoleh kejelasan pengertian. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

### 1.6.1 Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Adapun indikator dari Kemampuan berpikir kritis, yaitu: a) memberikan penjelasan sederhana, b) membangun keterampilan dasar, c) menyimpulkan, d) memberikan penjelasan lanjut, dan e) mengatur strategi dan taktik.

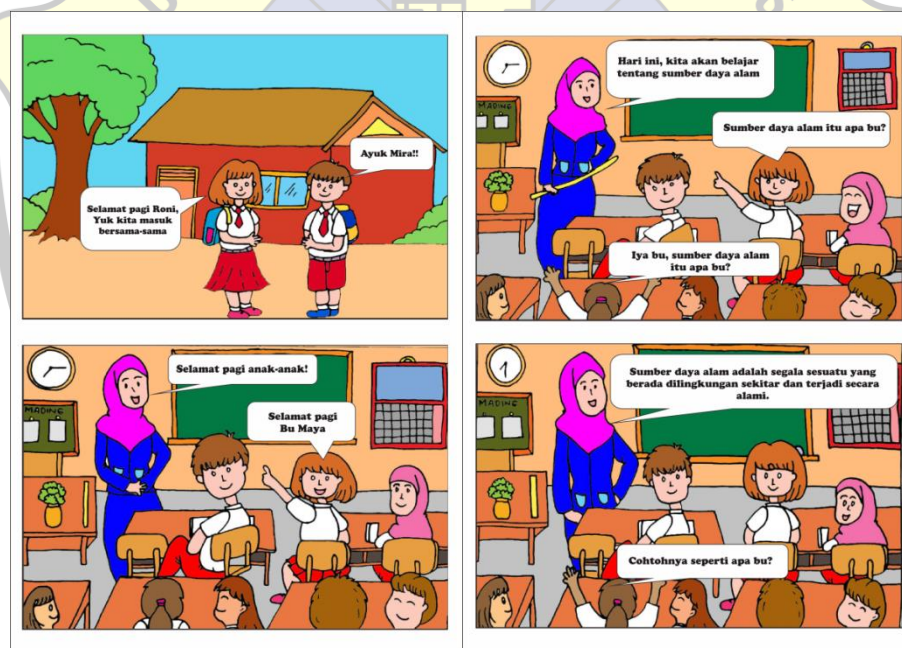
### 1.6.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran STAD yakni salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh guru di dunia maju. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan model STAD, yaitu: a) guru menyampaikan materi pembelajaran, b) guru membentuk beberapa kelompok, c) guru memberikan tugas kepada kelompok, d) guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu, e) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran, f) guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai.

### 1.6.3 Media Komik

Media komik didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Pemakaiannya yang luas dengan ilustrasi berwarna, alur cerita yang ringkas, dengan perwatakan orangnya yang realistis menarik semua siswa dari berbagai tingkat usia. Buku-buku komik dapat dipergunakan secara efektif oleh guru-guru dalam usaha membangkitkan minat, mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca, serta untuk memperluas minat baca.

Contoh komik:



**Gambar 1.1 Bentuk Media Komik**

Konsep komik yang akan saya buat adalah pada pertemuan pertama siswa ditunjukkan sebuah cerita yang berisi materi tentang sumber daya alam. Kemudian pada pertemuan selanjutnya, siswa disajikan komik yang berisi tentang jenis sumber daya alam. Setelah siswa mendapatkan semua materi, maka siswa

selanjutnya diberikan sebuah komik yang berisi beberapa kata kunci terkait dengan materi sumber daya alam. Kata kunci tersebut bertujuan untuk memancing siswa dalam berpikir kritis untuk membuat sebuah teks wawancara yang sesuai dengan kata kunci dalam komik tersebut.

#### 1.6.4 Tema, Subtema dan Muatan

Tema 9:

Kayanya Negeriku adalah sebuah kekayaan yang dapat berupa kekayaan alam, budaya, ras, suku dan lain-lain yang terdapat di sebuah negara.

Subtema:

Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di mana siswa menyebutkan berbagai macam sumber energi yang terdapat atau dihasilkan oleh Negara Indonesia .

IPS:

Sumber daya alam adalah sumber daya yang berasal dari alam, kemudian dimanfaatkan untuk mensejahterakan masyarakat di lingkungan tingkat kota/provinsi.

Bahasa Indonesia:

Pendapat pribadi tentang wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna mencari tahu suatu informasi yang ingin diketahui.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran guru harus melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guna menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif,



efektif, dan menyenangkan guru harus menggunakan model dan media sesuai dengan muatan pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema Kayanya Negeriku adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media komik. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media komik memungkinkan siswa untuk menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran serta menumbuhkan minat belajar siswa, kerja sama dan keterlibatan belajar. Sehingga dengan penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media komik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada tema Kayanya Negeriku kelas IV SD di SD 4 Dersalam.

